

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep kepuasan dari Philip Kotler merupakan kepuasan yang didasarkan pada kepuasan materialistis karena hanya diukur dari setiap jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, Philip Kotler menggambarkan *utility* sebagai sifat barang atau jasa untuk memuaskan keinginan manusia. Ini berarti bahwa setiap orang harus menentukan kepuasannya berdasarkan kriteria yang diciptakannya sendiri.. Aktifitas ekonomi untuk mendapatkan atau memproduksi sesuatu didorong oleh *utility* tersebut. Apabila sesuatu dapat memberikan kepuasan kepada seseorang, manusia akan berusaha untuk mendapatkan, memproduksi atau mengkonsumsi sesuatu tersebut. Konsep *utility* ini hanya sebatas bagaimana manusia bisa mencapai kepuasan di dunia dengan rasionalitasnya dengan mengesampingkan tanggung jawabnya kepada sang pencita.

2. Kepuasan menurut pandangan Imam al Syatibi adalah suatu sifat atau kekuatan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia adalah *masalahah*. Seperti yang diungkapkan oleh beliau bahwa kemaslahatan hanya dapat dicapai dengan memelihara lima faktor atau elemen pokok kehidupan yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Untuk itu, setiap pelaku ekonomi selalu meningkatkan *masalahah* yang diperolehnya. Beberapa barang atau jasa akan memiliki masalahah yang lebih besar dan yang lainnya memiliki *masalahah* yang lebih kecil, tergantung pada perhatian barang atau jasa tersebut dalam mempertimbangkan kelima elemen pokok kehidupan. Barang dan jasa yang menjaga kelima faktor atau elemen tersebut akan memiliki *masalahah* yang lebih besar daripada barang atau jasa yang hanya berfungsi sebagai penghias kelima unsur tersebut. Kegiatan dalam pemenuhan *masalahah* tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan ibadah.
3. Adapun perbedaan yang mendasar dari konsep kepuasan Imam al Syatibi dan Philip Kotler adalah sumber yang mereka gunakan dalam membentuk suatu konsep kepuasan itu sendiri. Imam al Syatibi dengan kepuasan yang diistilahkan *masalahah* terbentuk dari sumber al-Qur'an dan hadits yang telah memberi petunjuk dan peraturan dalam menjalani kehidupan di segala aspek termasuk ekonomi khususnya kegiatan konsumsi untuk mencapai sebuah kepuasan. Sedangkan kepuasan yang diistilahkan dengan *utility* oleh

Philip Kotler bersumber pada rasionalitas. *Utility* ini memiliki karakteristik kebebasan karena lahir dari epistemologi Adam Smith yang mengatakan bahwa motifasi hidup “*from freedom to natural liberty*” (dari kemerdekaan menuju kebebasan alamiah) yang pada akhirnya berujung pada hasrat mengejar kepuasan materialistis dan duniawi saja.

Meskipun demikian, tidak selamanya konsep konsumsi dari kedua pandangan tersebut selalu berbeda, baik ekonomi Syariah maupun ekonomi konvensional setuju bahwa kepuasan adalah salah satu kebutuhan manusia dan perlu diperjuangkan untuk mendapatkannya.

B. Saran-saran

Dari skripsi ini, penulis hendak memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi ini merupakan penelitian analisis komparatif mengenai konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi Konvensional yang diwakili oleh Philip Kotler dengan pemikirannya yang disebut dengan *utility* dan ekonomi syariah yang diwakili oleh Imam al Syatibi dengan pemikirannya yang disebut dengan *maslahah*. Dalam penulisan ini penulis sering kali kesulitan mendapatkan literatur, karena jarang sekali dijumpai buku-buku ekonomi yang khusus berbicara tentang

kepuasan melainkan hanya dalam bab-bab saja. Maka dari itu perlu kiranya diadakan studi lanjutan mengenai konsep kepuasan.

2. Kepada para pakar ekonomi ataupun institusi pendidikan perlu kiranya mengembangkan kajian khusus tentang kepuasan, karena kepuasan adalah ujung salah satu faktor penting dalam kegiatan konsumsi, adanya produksi dan distribusi karena adanya konsumsi.

Demikianlah penelitian skripsi ini telah rampung dengan bantuan berbagai pihak. Penelitian ini disusun berdasarkan kemampuan penulis, baik dalam metode maupun materi. Sedangkan penulis masih terbatas dengan pengetahuannya sendiri. Maka dari itu penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Berangkat dari kekurangan ini penulis sangat mengharap kritik serta saran membangun dari berbagai pihak sebagai bahan evaluasi dan proyeksi untuk penelitian selanjutnya. Segelintir harapan penulis dalam penelitian ini, semoga penelitian ini dijadikan sebagai tambahan ilmu untuk memperkaya khazanah keintelektualan bagi semua pihak terutama bagi pengembang ilmu ekonomi, serta semoga dapat memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat yang mendapatkan kesempatan untuk membacanya. Maha benar Allah dengan segala firman-Nya.

Billahit taufiq wal hidayah,

Wassalamu'alaikum wr.wb